

**KEBIJAKAN EKONOMI DI MASA KHULAFUR RASYIDIN
MAKALAH**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah
Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam**

Oleh

Moh Anwar Zainuddin

Tim Dosen Pengampu:

- 1. Dr. Euis Amalia, M.Ag**
- 2. Cecep maskanul Hakim M. Ec**



Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Knowledge, Piety, Integrity

**MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2013**

KEBIJAKAN EKONOMI DI MASA KHULAFUR RASYIDIN

A. Pendahuluan

Islam sebagai suatu agama yang di dasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Islam juga memberikan tuntunan pada seluruh aspek kehidupan. Islam mengartikan agama juga tidak saja berkaitan dengan spiritualitas maupun ritualitas, namun Islam merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan, dan aturan serta tuntunan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Dan lebih dari itu, Islam mengartikan agama sebagai sarana kehidupan yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia berhubungan dengan tuhan maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Islam memandang keseluruhan aktivitas manusia di bumi ini sebagai *sunnatullah*, termasuk didalamnya aktivitas ekonomi, Ia menempatkan kegiatan ekonomi sebagai salahsatu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan, dan kerenanya kegiatan ekonomi, seperti kegiatan lainnya perlu dikontrol dan dituntun agar sejalan dengan tujuan syari'at.

Islam memberikan tuntunan bagaimana seharusnya beribadah kepada Tuhan serta bagaimana juga berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat (*mua'amalah*) baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bernegara, berekonomi, dan sebagainya. Sebagai agama universal, Islam memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan manusia, maka termasuk bagaimana manusia mempertahankan hidupnya, Islam juga telah memberikan tuntunan berekonomi secara Islami.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis akan menyampaikan sejarah pemikiran ekonomi Islam khususnya pada masa Khulafa al-Rasyidin.

B. Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Khulafa al-Rasyidin

1. Abu Bakar al-Shiddiq (51 SH-13 H/537-634 M)

Nama lengkapnya adalah Abdullah Ibn Abu Quhafah al-Tamimi, khalifah pertama dari Khulafa al-Rasyidin, sahabat terdekat Nabi saw, dan salah seorang yang pertama masuk Islam (*al-sabiqun al-awwalun*).¹

Pada masa pemerintahannya yang hanya berlangsung selama dua tahun, Abu Bakar lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan dalam negeri, dimana saat itu harus berhadapan dengan kelompok murtad, pembangkang zakat, dan nabi palsu. Yang berakhir dengan keputusan untuk berperang yang kemudian dikenal dengan perang *riddah*, perang melawan kemurtadan.²

Kemudian setelah menyelesaikan persoalan tersebut, Abu Bakar mulai melakukan ekspansi ke wilayah utara untuk menghadapi pasukan Romawi dan Persia. Dalam masalah perekonomian Abu Bakar tidak banyak melakukan perubahan, ia meneruskan sistem perekonomian yang telah dibangun Nabi seperti membangun kembali *Bait al-Mal*, melaksanakan kebijakan pembagian tanah hasil taklukan serta mengambil alih tanah orang murtad untuk dimanfaatkan demi kepentingan umat Islam.³

Selanjutnya dalam mendistribusikan harta Bait al-Mal, Abu Bakar menerapkan prinsip kesamarataan yakni, memberikan jumlah yang sama kepada semua sahabat dan tidak membedakan antara sahabat, antara budak dan orang merdeka, bahkan antara pria dan wanita.

1 Azyumardi Azra, dkk. *Ensiklopedi Islam*, (Ichtiar Baru van Hoeve, Jakarta : tt), jilid. I. hal. 53

2 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta : 1994), hal. 36

3 Adimarwan Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Rajawali Press, Jakarta : 2006), hal.54-55

Harta Bait al-Mal tidak pernah menumpuk dalam jangka waktu yang lama karena langsung di distribusikannya, Abu Bakar juga memelopori adanya sistem penggajian bagi aparat negara.⁴

Khalifah Abu bakar as shidiq melaksanakan berbagai kebijakan ekonomi seperti yang telah di praktikan oleh Rasulullah :

- a. Perhatian yang besar terhadap keakuratan penghitungan zakat;
- b. Melaksanakan kebijakan pembagian tanah hasil taklukan
- c. Mengambil alih tanah-tanah dari orang murtad untuk dimanfaatkan demi kepentingan umat Islam
- d. Distribusi harta Baitul Mal menerapkan prinsip kesamarataan, dengan begitu selama pemerintahan Abu bakar As Shidiq harta di Baitul mal tidak pernah menumpuk dalam jangka waktu lama karena langsung di distribusikan kepada kaum muslim.

2. Umar Ibn Khattab (40 SH-23 H/584-644 M)

Umar Ibn Khattab merupakan khalifah Islam kedua, Ia menyebut dirinya sebagai *Khalifah Khalifati Rasulullah* pengganti dan pengganti Rasulullah, kemudian Ia juga yang memperkenalkan istilah *Amir al-Mukminin* komandan orang-orang beriman.

Pada masa pemerintahannya yang berlangsung selama sepuluh tahun Ia banyak melakukan ekspansi hingga wilayah Islam meliputi jazirah Arab, sebagian wilayah kekuasaan romawi seperti Syiria, Palestina, dan Mesir, serta seluruh wilayah kerajaan Persia. Atas prestasi inilah orang barat menjulukinya sebagai *the Saint Paul of Islam*.⁵

Dalam masalah perekonomian Umar Ibn Khattab di pandang banyak melakukan inovasi, hal ini bisa di lihat dari beberapa

324 ⁴Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jogyakarta: PT. Dhana Bakti Wakaf, 1995), hal.

⁵ *Ibid.* Azyumardi Azra, dkk. *Ensiklopedi Islam, loc. cit*

pemikiran dan gagasannya yang mampu mengangkat citra Islam pada masanya. Dengan semakin luasnya daerah kekuasaan, Umar mulai memberlakukan administrasi negara juga membentuk jawatan kepolisian serta tenaga kerja.

Dalam bidang pertanian Umar mengambil langkah-langkah penting misalnya, Ia menghadiahkan tanah pertanian kepada masyarakat dengan syarat mampu menggarapnya, membuat saluran irigasi, serta mendirikan lembaga yang khusus untuk mendukung programnya tersebut.

Lain halnya dalam bidang perdagangan Umar juga menyempurnakan hukum perdagangan yang mengatur tentang pajak, dan mendirikan pasar-pasar yang bertujuan untuk mengerakkan roda perekonomian rakyat.

Selain hal tersebut, Umar juga menjadikan Bait al-Mal yang memang sudah ada sejak pemerintahan sebelumnya menjadi reguler dan permanent, kemudian di bangun cabang-cabang di ibu kota provinsi. Berbeda dengan Abu Bakar, Umar dalam mendistribusikan harta *Bait al Mal* menerapkan prinsip keutamaan. Selain itu Umar juga mendirikan Dewan yakni sebuah kantor yang bertugas memberikan tunjangan bagi angkatan perang yang perang, pensiunan, serta tunjangan lain. Disamping itu Umar juga mendirikan lembaga survey yang dikenal dengan *Nassab* yang bertugas melakukan sensus terhadap penduduk Madinah.⁶

Selain itu, Umar juga memperkenalkan system jaga malam dan patroli serta mendirikan dan mensubsidi sekolah dan masjid.

⁶ *Ibid* . Tim Penulis P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hal 372

Umar bin khattab melakukan langkah-langkah besar pengembangan ekonomi dalam bidang pertanian. Antara lain :

- a. Menghadiahkan tanah pertanian kepada Masy yang bersedia menggarapnya namun siapa yang gagal mengelola selama 1 tahun maka dia akan kehilangan kepemilikan tanah tersebut.
- b. Pada masa kekhalifahan Umar banyak dibangun irigasi, waduk, tangki kanal dan pintu air serba guna untuk mendistribusikan air di ladang pertanian.
- c. Hukum perdagangan mengalami penyempurnaan guna menciptakan perekonomian secara sehat, yaitu dengan cara :
 - 1) Umar mengurangi beban pajak terhadap beberapa barang, pajak perdagangan nabati, dan kurma syria sebesar 50%
 - 2) Membangun pasar termasuk di wilayah pedalaman (Ubullah, Yaman, Damaskus, Mekkah dan Bahrain)

Selain itu Umar juga memberlakukan mekanisme gaji kepada para anggota Militer. Lembaga yang menangani tugas ini dinamakan Al-Diwan, ini merupakan Al-Diwan islam yang pertama.

3. Ustman Ibn Affan (47 SH- 35 H/577-656 M)

Pada masa pemerintahannya yang berlangsung selama 12 tahun, Khalifah Usman Ibn Affan berhasil memperluas kekuasaan Islam sampai ke wilayah Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodes, dan bagian yang tersisa dari Persia, Transoxania, serta Tabaristan. Selain itu juga Ia berhasil menumpas pemberontakan yang terjadi di daerah Khurasan dan Iskandariah.⁷

Pada enam tahun awal kekuasaanya, Ustman lebih te rkonsentrasi melakukan penataan baru dengan mengikuti

kebijakan khalifah sebelumnya. Hal ini paling tidak di dasari atas semakin luasnya kekuasaan Islam, dengan kata lain bahwa sumber pemasukan negara dari berbagai unsur seperti zakat, jizyah dan ghonimah semakin besar.

Dalam mengembangkan SDA, Ustman melakukan pembuatan saluran air, pembanguna jalan, serta pembentukan organisasi kepolisian secara permanent guna mengamankan jalur perdagangan. Selain itu, Ustman juga memperkenalkan tradisi mendistribusikan makanan di masjid untuk fakir miskin dan musafir. Selama pemerintahannya Ustman jugamelakukan perubahan administrasi tingkat atas dan mengganti beberapa gubernur, dalam pengelolaan tanah negara Ustman menerapkan kebijakan membagi-bagikannya kepada.⁸

Ustman menerapkan prinsip keutamaan seperti halnya yang dilakukan Umar. Memasuki enam tahun kedua pemerintahannya, tidak terdapat perubahan mendasar dalam bidang perekonomian, hal ini lebih disebabkan karena mulai banyak kekecewaan kaum muslimin yang ditimbulkan oleh kebijakan Ustman sendiri yang di anggap banyak menguntungkan keluarga khalifah.⁹

Pada masa pemerintahannya yang berlangsung 12 tahun, khalifah usman bin Affan berhasil melakukan ekspensi kewilayaan armenia, tunesia, cyprus, rhodes, dan bagian tersisa dari persia, transoxania dan tabristan. Ia juga berhasil menumpas pemberontakan didaerah khurusan dan iskandariah. Beliau merupakan khalifah yang kaya. Pada Perang Tabuk (Perang besar) beliau menyumbangkan 100 ekor unta agar tentara perang muslim tidak lelah karena jaraknya yang jauh. Pada enam tahun masa pemerintahannya, Usman banyak mengikuti kebijakan ekonomi Umar bin khattab.

8 Adimarwan Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran.....*, hal. 80-81

9 Adimarwan Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran.....*, hal. 80

Pada enam tahun pertama Baikh, Khabul, Gazni, Kerman dan Sistan ditaklukan. Kemudian tindakan efektif dilakukan untuk pengembangan Sumber daya alam. Aliran air digali, jalan-jalan dibangun, pohon-pohon ditanam untuk diambil buah dan hasilnya.

Seiring luasnya daerah kekuasaan Islam, Usman membentuk lembaga pengamanan guna menjamin stabilitas keamanan di daerah perekonomian.

4. Ali Ibn Abi Thalib (23 SH-40 H/600-661 M)

Khalifah keempat ini mewarisi kendali pemerintahan dengan wilayah yang sangat luas, namun demikian hal tersebut tidak berarti bahwa Ia dengan mudahnya menjalankan roda pemerintahan, sebab Ali juga mewarisi persoalan politik yang sangat berpotensi menciptakan konflik dari pemerintahan sebelumnya. Khalifah yang terkenal sangat sederhana ini, tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan system perekonomian, hal ini disebabkan banyaknya konflik yang terjadi pada masa pemerintahannya yang berlangsung selama enam tahun

Terbunuhnya Khalifah Ustman menjadi isu sentral merebaknya konflik-konflik tersebut. Namun demikian patut dicatat bahwa dalam mengelola perekonomian Ia sangat berhati-hati terlebih dalam membelanjakan keuangan negara. Bahkan diriwayatkan juga Ali menarik diri dari daftar penerima gaji dan bahkan menyumbang sebesar 5000 Dirham setiap tahunnya. Dalam masalah perekonomian satu hal yang sangat monumental dari pemerintahan Ali adalah pencetakan mata uang sendiri atas nama pemerintahan Islam.¹⁰

Selain itu Ali juga membentuk kepolisian secara resmi yang disebut *syurthah*, sedangkan dalam mendistribusikan harta *Bait al-Mal* Ali

¹⁰ Ibid Tim Penulis P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam...*, hal. 104

mengeluarkannya semua tanpa ada cadangan dengan prinsip pemerataan distribusi uang rakyat.

Perekonomian pada masa khulafaur rasyidin - Setelah diangkat sebagai khalifah keempat oleh segenap kaum muslimin, Ali Bin Abi Thalib langsung mengambil tindakan seperti membuka kembali lahan perkebunan yang telah diberikan kepada orang-orang kesayangan Usman, dan mendistribusikan pendapatan pajak tahunan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Umar bin Khattab.

Kebijakan Ali bin Abi Thalib dalam kebijakan ekonomi adalah :

- a. Mengedepankan prinsip pemerataan dalam pendistribusian kekayaan negara kepada masyarakat.
- b. Menetapkan pajak terhadap para pemilik kebun dan mengizinkan pemungutan zakat terhadap sayuran segar.
- c. Melakukan kontrol pasar dan pemberantas pedagang licik, penimbunan barang, dan pasar gelap.
- d. Membentuk petugas keamanan yang disebut dengan "Syurthah" (Polisi) yang dipimpin oleh Shahibus-Syurthah.
- e. Ketat dalam menangani keuangan negara dan melanjutkan kebijakan Umar.

C. Penutup

Sejarah pemikiran ekonomi Islam berawal sejak al-Qur'an dan Hadits, yaitu pada kehidupan Nabi Muhammad Saw. Namun pada masa Khulafa al-Rasyidin dikembangkan oleh Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali bin Abi Thalib. Namun pada awal abad ke 20 Masehi. Pemikiran-pemikiran ekonomi Islam pada masa berikutnya pada dasarnya berusaha untuk mengembangkan konsep-konsep Islam sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Tentu, dengan tetap bersandar pada al-Qur'an dan Hadits.

DAFTAR PUTAKA

- Adimarwan Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Rajawali Press, Jakarta : 2006), hal.5
- Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, PT. Dhana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995
- Ahmad Sya'labi, *Sejarah dan kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta : 1994
- Azyumardi Azra, dkk., *Esiklopedi Islam*, Ichtiar Baru van Hoeve, Jakarta: tt, Jilid I.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* , Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994
- Tim Penulis P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2009